



LAPORAN HASIL SENSUS PERTANIAN 2013 (PENCACAHAN LENGKAP)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Seuntai Kata

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan sensus pertanian keenam yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2013 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the 2010 Around Agricultural Censuses Covering Periode 2006-2015*”.

Pelaksanaan ST2013 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada Mei 2013, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian pada November 2013 dan Survei Struktur Ongkos Komoditas Pertanian Strategis dalam setiap subsektor pertanian pada Mei-Oktober 2014.

Buku Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap) ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada Mei 2013. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Sumatera Utara tahun 2013 menurut subsektor. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <http://st2013.bps.go.id>.

Publikasi ini merupakan persembahan kedua setelah publikasi Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara) yang sebelumnya dirilis pada awal September 2013. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukkseskan Sensus Pertanian 2013.

Medan, Desember 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Dr. Suharno, M.Sc.

Laporan Hasil
Sensus Pertanian
2013

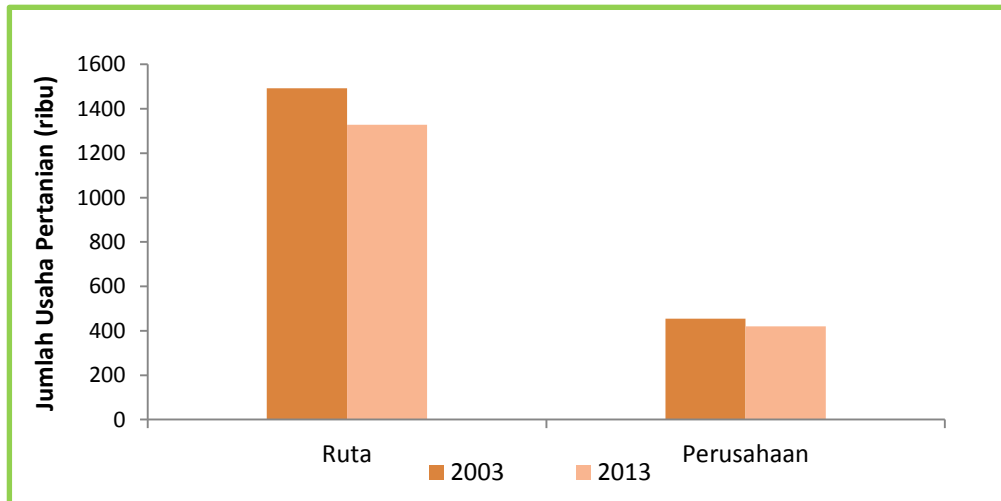


Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Provinsi Sumatera Utara didominasi oleh rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau pelaku usaha lainnya yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Sumatera Utara tahun 2013 tercatat sebanyak 1.327.759 rumah tangga, menurun sebesar 11,01 persen dari tahun 2003 yang tercatat sebanyak 1.492.104 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum tahun 2013 tercatat sebanyak 420 perusahaan dan pelaku usaha lainnya sebanyak 352 unit.

Kabupaten Simalungun tercatat sebagai Kabupaten dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di tahun 2013, yaitu sebanyak 126.388 rumah tangga. Sedangkan pada periode yang sama, Kabupaten Langkat tercatat sebagai kabupaten dengan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum terbanyak dan Kabupaten Padang Lawas tercatat sebagai kabupaten dengan jumlah usaha pertanian lainnya terbanyak. Penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar terjadi di Kabupaten Deli Serdang dengan pertumbuhan jumlah rumah tangga usaha pertanian turun sebesar 31,75 persen.

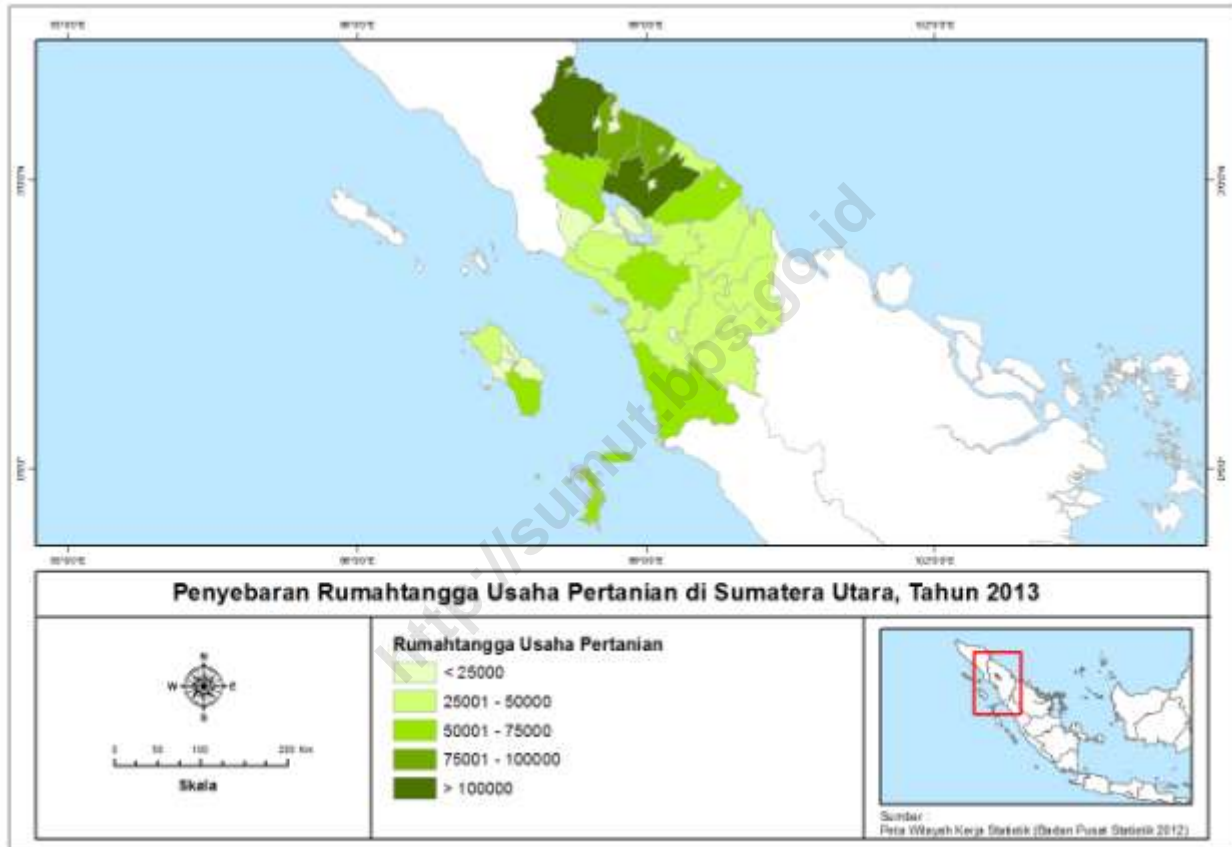
Gambar 1
Perbandingan Jumlah Usaha Pertanian di Sumatera Utara, Tahun 2003 dan 2013



Tabel 1
Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Pelaku Usaha Tahun 2003 dan 2013

No	Kabupaten	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RT)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertanian Lainnya
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan		
				Absolut	%			Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Nias	25 011	24 631	-380	-1,52	1		-1	-100,00	5
2	Mandailing Natal	66 472	64 541	-1.931	-2,90	7	17	10	142,86	5
3	Tapanuli Selatan	45 560	49 798	4.238	9,30	42	11	-31	-73,81	31
4	Tapanuli Tengah	42 326	42 140	-186	-0,44	4	6	2	50,00	12
5	Tapanuli Utara	49 651	52 848	3.197	6,44	1	1	0	0,00	12
6	Toba Samosir	32 489	32 349	-140	-0,43	2	11	9	450,00	2
7	Labuhanbatu	44 067	38 356	-5.711	-12,96	95	21	-74	-77,89	7
8	Asahan	90 316	67 593	-22.723	-25,16	77	43	-34	-44,16	51
9	Simalungun	140 227	126 388	-13.839	-9,87	35	34	-1	-2,86	31
10	Dairi	52 067	56 172	4.105	7,88	2	3	1	50,00	6
11	Karo	59 669	69 474	9.805	16,43	3	5	2	66,67	5
12	Deli Serdang	137 442	93 806	-43.636	-31,75	97	42	-55	-56,70	10
13	Langkat	145 343	125 286	-20.057	-13,80	73	74	1	1,37	9
14	Nias Selatan	49 895	54 527	4.632	9,28	0	0	0	0	0
15	Humbang Hasundutan	32 688	34 000	1.312	4,01	0	0	0	0	3
16	Pakpak Bharat	6 608	8 056	1.448	21,91	0	0	0	0	6
17	Samosir	23 168	23 853	685	2,96	0	0	0	0	7
18	Serdang Bedagai	102 717	78 408	-24.309	-23,67	0	37	0	0	26
19	Batu Bara	51 984	38 529	-13.455	-25,88	0	15	0	0	4
20	Padang Lawas Utara	31 849	37 517	5.668	17,80	0	9	0	0	3
21	Padang Lawas	34 563	35 594	1.031	2,98	0	23	0	0	54
22	Labuhanbatu Selatan	31 807	28 255	-3.552	-11,17	0	30	0	0	2
23	Labuhanbatu Utara	51 030	43 139	-7.891	-15,46	0	24	0	0	1
24	Nias Utara	22 817	25 430	2.613	11,45	0	1	0	0	2
25	Nias Barat	13 534	15 487	1.953	14,43	0	0	0	0	0
26	Sibolga	1 713	1 810	97	5,66	0	0	0	0	0
27	Tanjungbalai	3 720	3 164	-556	-14,95	0	0	0	0	3
28	Pematangsiantar	8 369	5 827	-2.542	-30,37	0	0	0	0	5
29	Tebing Tinggi	7 840	3 381	-4.459	-56,88	0	0	0	0	2
30	Medan	39 164	10 905	-28.259	-72,16	12	13	1	8,33	12
31	Binjai	16 967	6 666	-10.301	-60,71	4	0	-4	-100,00	9
32	Padangsidempuan	15 746	12 360	-3.386	-21,50	0	0	0	0	25
33	Gunungsitoli	15 285	17 469	2.184	14,29	0	0	0	0	2
	Sumatera Utara	1 492 104	1 327 759	-164 345	-11,01	455	420	-35	7,69	352

Gambar 2
Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian, Tahun 2013

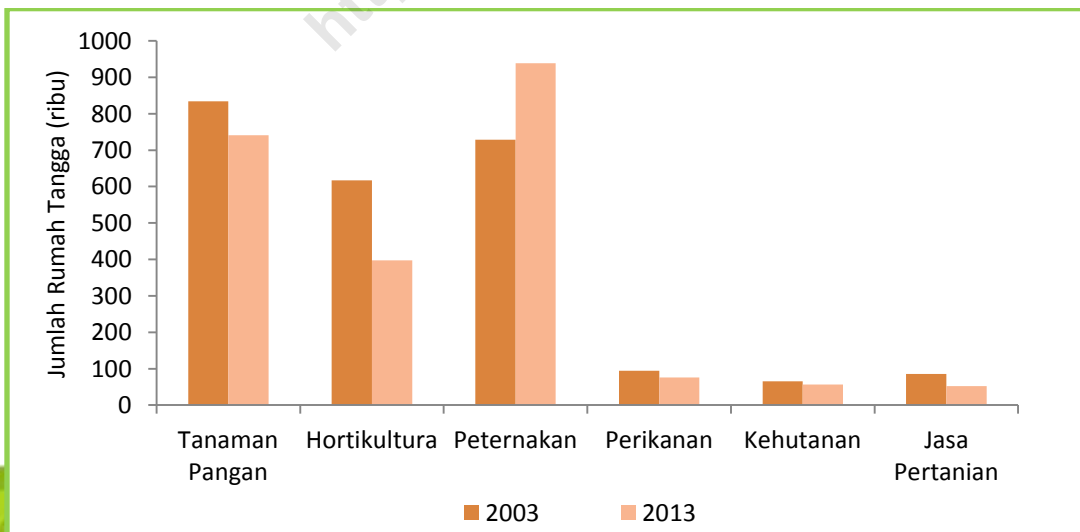


Subsektor Perkebunan terlihat mendominasi usaha pertanian di Sumatera Utara. ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Sumatera Utara adalah di Subsektor Perkebunan dan Subsektor Tanaman Pangan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan adalah sebanyak 938.842 rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Tanaman Pangan adalah sebanyak 741.067 rumah tangga.

Subsektor Jasa Pertanian ternyata merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian paling sedikit, diikuti oleh Subsektor Kehutanan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Jasa Pertanian pada tahun 2013 tercatat sebanyak 51.997 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Kehutanan tercatat sebanyak 56.154 rumah tangga.

Pertumbuhan jumlah rumah tangga usaha pertanian selama periode tahun 2003 sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11,01 persen. Penurunan tertinggi terjadi di Subsektor Jasa Pertanian, sebesar 39,23 persen. Sedangkan pada periode yang sama, Subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian paling rendah, yaitu tercatat sebesar 11,19 persen rumah tangga.

Gambar 3
Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Sumatera Utara Menurut Subsektor, Tahun 2003 dan 2013

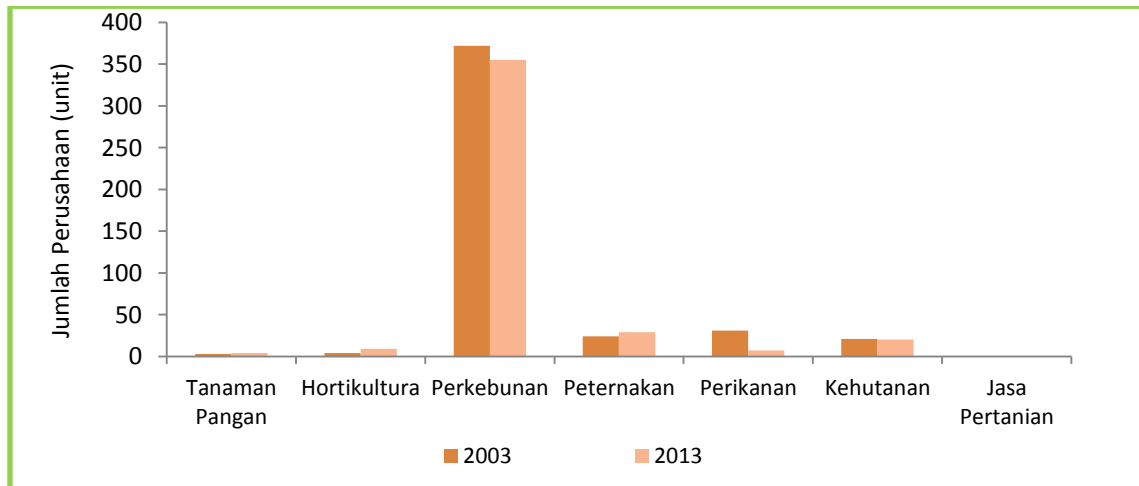


Usaha pertanian ditinjau dari banyaknya perusahaan pertanian berbadan hukum, terlihat didominasi oleh di Subsektor Perkebunan dan Subsektor Peternakan. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Perkebunan adalah sebanyak 355 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Peternakan adalah sebanyak 29 perusahaan.

Subsektor Tanaman Pangan ternyata merupakan subsektor yang memiliki jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum paling sedikit, diikuti oleh Subsektor Perikanan. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Tanaman Pangan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 4 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Perikanan tercatat sebanyak 7 perusahaan.

Pertumbuhan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum selama tahun 2003 sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,69 persen. Penurunan tertinggi terjadi di Subsektor Perikanan, yang mengalami penurunan sebesar 77,42 persen. Sedangkan pada periode yang sama, walaupun Subsektor Perkebunan merupakan sektor basis di Provinsi Sumatera Utara akan tetapi mengalami pertumbuhan minus, jumlah perusahaan pertanian perkebunan berbadan hukum menurun sebesar 4,57 persen. Hanya 3 (tiga) sektor dari perusahaan pertanian berbadan hukum yaitu hortikultura, tanaman pangan dan peternakan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 125,00 persen, 33,33 persen dan 20,83 persen.

Gambar 4
Perbandingan Jumlah Perusahaan Berbadan Hukum di Sumatera Utara Menurut Subsektor, Tahun 2003 dan 2013



Tabel 2
Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Pelaku Usaha Tahun 2003 dan 2013

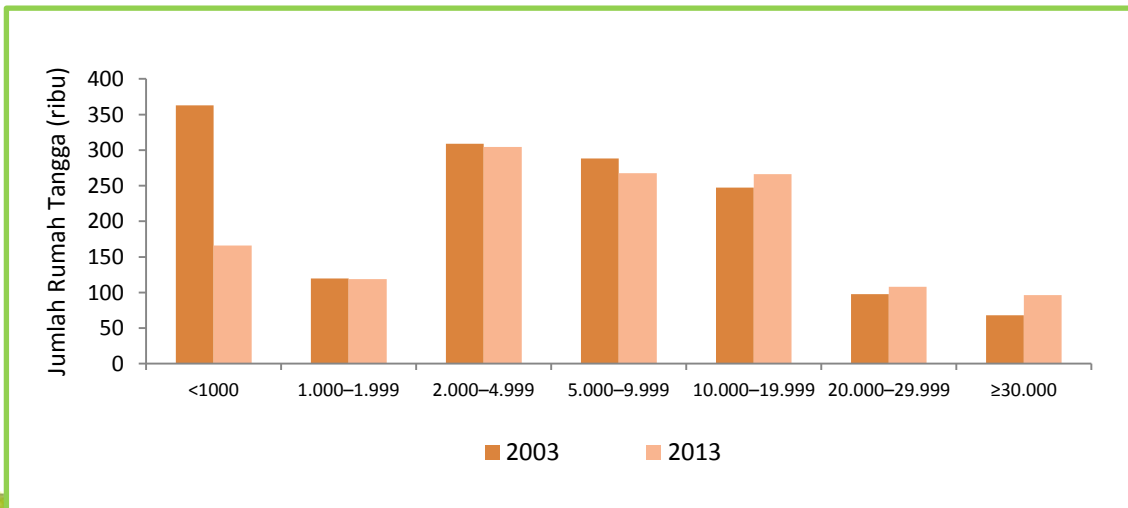
No	Sektor/Subsektor	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RT)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertanian Lainnya
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan		
(1)	(2)	(3)	(4)	Absolut	%	(7)	(8)	Absolut	%	(11)
Sektor Pertanian		1 492 104	1 327 759	-164 345	-11,01	455	420	-35	-7,69	352
Subsektor										
1.	Tanaman Pangan	834 394	741 067	-93 327	-11,19	3	4	1	33,33	65
	Padi	658 552	569 686	-88 866	-13,49	3	2	-1	-33,33	12
	Palawija	394 804	317 584	-77 220	-19,56	0	2			59
2.	Hortikultura	616 636	397 212	-219 424	-35,58	4	9	5	125,00	49
3.	Perkebunan	858 655	938 842	80 187	9,34	372	355	-17	-4,57	153
4.	Peternakan	728 722	534 632	-194 090	-26,63	24	29	5	20,83	97
5.	Perikanan	94 090	75 930	-18 160	-19,30	31	7	-24	-77,42	79
	Budidaya Ikan	28 988	38 489	9 501	32,78	30	7	-23	-76,67	78
	Penangkapan Ikan	66 332	38 704	-27 628	-41,65	1	0	-1	-100,00	2
6.	Kehutanan	64 968	56 154	-8 814	-13,57	21	20	-1	-4,76	19
7.	Jasa Pertanian	85 558	51 997	-33 561	-39,23	0	0	0	0	4

Dari 352 unit usaha pertanian lainnya, Subsektor Perkebunan memiliki jumlah usaha pertanian lainnya terbanyak pada tahun 2013, yaitu sebanyak 153 usaha, diikuti oleh Subsektor Peternakan yang tercatat memiliki jumlah usaha pertanian sebanyak 97 usaha. Sedangkan subsektor Jasa Pertanian merupakan subsektor dengan jumlah usaha pertanian lainnya paling sedikit sebanyak 4 usaha. Apabila dirinci berdasarkan kelompok subsektornya, jumlah usaha pertanian lainnya pada kelompok Penangkapan Ikan sebanyak 2 usaha, yang merupakan jumlah usaha pertanian lainnya paling sedikit di kelompok Subsektor Perikanan.

Apabila diklasifikasikan menurut golongan luas lahan, pada tahun 2003 terlihat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 5.000 m² mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian di Sumatera Utara. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2013. Tercatat bahwa pada tahun 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan 2.000-4.999 m² dan 5000-9.999 m² masing- masing adalah sebesar 304.510 dan 267.595 rumah tangga.

Penurunan terbesar selama periode 2003 – 2013, terjadi pada golongan menguasai luas lahan <1.000 m² yakni sebesar 166.027 rumah tangga atau menurun sebesar 54,22 persen dibandingkan tahun 2003, yang tercatat sebanyak 362.689 rumah tangga. Usaha pertanian dengan luas lahan antara 1.000–1.999 m² pada tahun 2013 adalah sebanyak 118.903 rumah tangga, menurun sebesar 0,55 persen bila dibandingkan dengan tahun 2003 yang tercatat sebanyak 119.557 rumah tangga. Golongan luas lahan 2.000–4.999 m² tercatat mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 304.510 rumah tangga pada tahun 2013 menurun sebanyak 4.269 rumah tangga jika dibandingkan tahun 2003 atau turun sebesar 1,38 persen. Sedangkan untuk golongan yang menguasai luas lahan kurang dari 5.000 m² sebanyak 589.430 rumah tangga, menurun sebesar 201.595 rumah tangga, bila dibandingkan dengan tahun 2003 sebanyak 791.025 rumah tangga.

Gambar 5
Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai, Tahun 2003 dan 2013



Tabel 3
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang dikuasai,
Tahun 2003 dan 2013

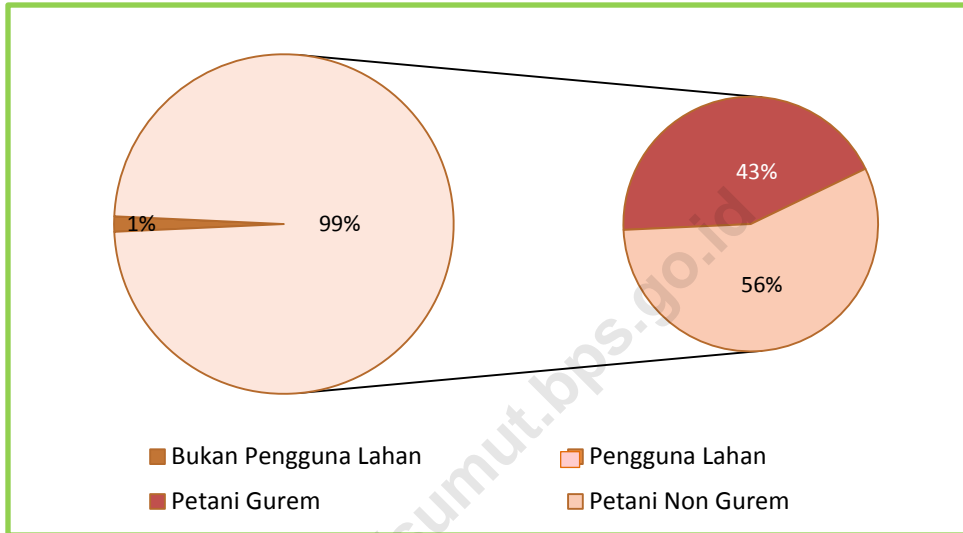
No.	Golongan Luas Lahan (m ²)	2003	2013	Pertumbuhan	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<1.000	362 689	166 027	-196 662	-54,22
2	1.000–1.999	119 557	118 903	-654	-0,55
3	2.000–4.999	308 779	304 510	-4 269	-1,38
4	5.000–9.999	288 083	267 595	-20 488	-7,11
5	10.000–19.999	247 564	266 225	18 661	7,54
6	20.000–29.999	97 602	108 167	10 565	10,82
7	≥30.000	67 830	96 332	28 502	42,02

Tabel 3 menunjukkan bahwa golongan luas lahan antara 2.000–4.999 m² merupakan golongan luas lahan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, baik di tahun 2003 dan 2013. Pada tahun 2003 tercatat jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan antara 2.000–4.999 m² adalah sebanyak 308.779 rumah tangga. Pada tahun 2013, terjadi penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan antara 2.000–4.999 m² sebesar 1,38 persen, yaitu menjadi sebanyak 304.510 rumah tangga.

Namun yang perlu dicermati, ternyata masih terdapat rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 1.000 m², meskipun jumlahnya menurun antara tahun 2003 dan 2013. Tercatat jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan kurang dari 1.000 m² pada tahun 2013 adalah sebanyak 166.027 rumah tangga, menurun dibandingkan dengan tahun 2003 yang tercatat sebanyak 362.689 rumah tangga.

Gambar 6

Perbandingan Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan dan Petani Gurem, Tahun 2013



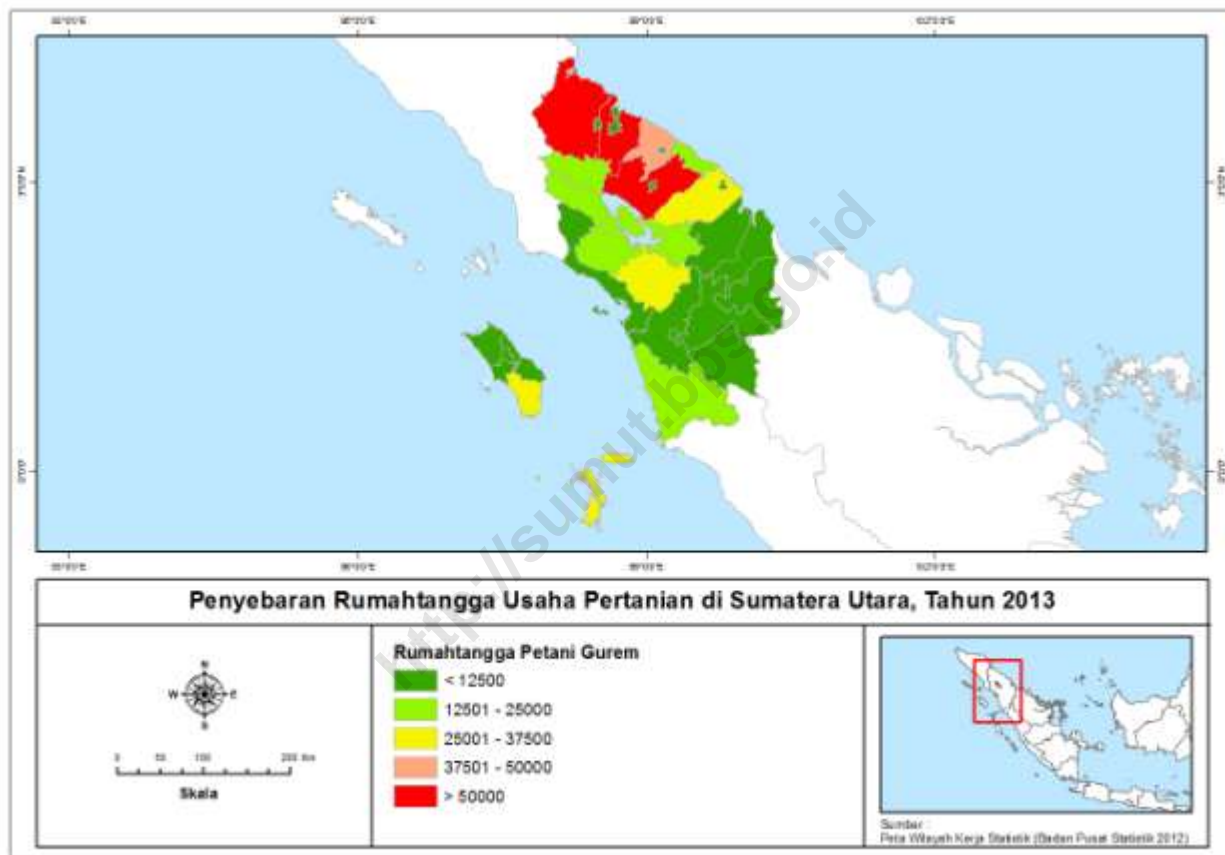
Rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan ternyata mendominasi rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Dari sebanyak 1.327.759 rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Sumatera Utara, sebesar 98,54 persen merupakan rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yaitu sebanyak 1.308.392 rumah tangga. Sedangkan rumah tangga usaha pertanian bukan pengguna lahan hanya sebesar 1,46 persen, atau sebanyak 19.367 rumah tangga.

Rumah tangga pertanian pengguna lahan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu rumah tangga petani gurem (rumah tangga usaha pertanian yang menguasai kurang dari 5.000 m² lahan) dan rumah tangga petani non gurem (rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lebih dari atau sama dengan 5.000 m² lahan). Hasil ST2013 menunjukkan bahwa rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan masih didominasi oleh rumah tangga petani non gurem. Dari sebanyak 1.308.392 rumah tangga pertanian pengguna lahan di Sumatera Utara, sebesar 56,42 persen atau sebanyak 738.208 rumah tangga merupakan rumah tangga petani non gurem. Sedangkan rumah tangga petani gurem tercatat sebesar 43,58 persen, atau sebanyak 570.184 rumah tangga.

Tabel 4
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003 dan 2013

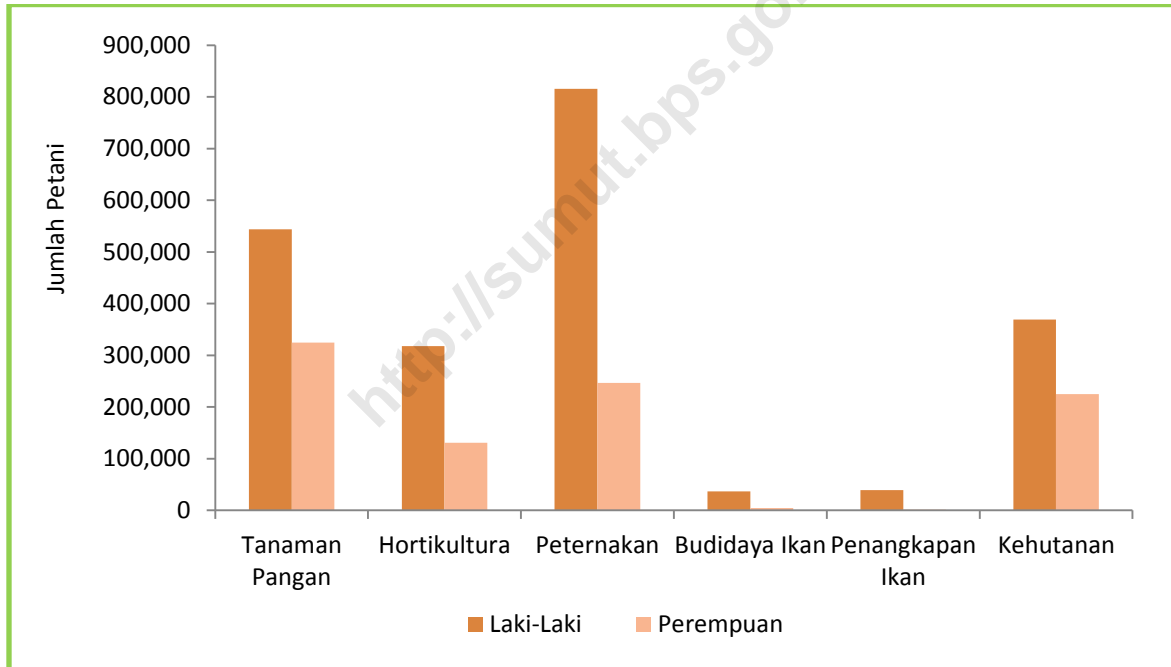
No	Kabupaten	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan				Rumah Tangga Petani Gurem			
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan	
				Absolut	%			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Nias	24 882	24 526	-356	-1,43	7 953	11 212	3 259	40,98
2	Mandailing Natal	65 260	64 182	-1 078	-1,65	30 161	22 869	-7 292	-24,18
3	Tapanuli Selatan	45 016	49 682	4 666	10,37	14 226	11 733	-2 493	-17,52
4	Tapanuli Tengah	40 213	40 934	721	1,79	15 665	12 170	-3 495	-22,31
5	Tapanuli Utara	49 635	52 832	3 197	6,44	24 053	26 087	2 034	8,46
6	Toba Samosir	32 420	32 278	-142	-0,44	19 101	18 802	-299	-1,57
7	Labuhanbatu	42 084	37 757	-4 327	-10,28	12 967	7 340	-5 627	-43,39
8	Asahan	85 271	66 153	-19 118	-22,42	50 376	30 825	-19 551	-38,81
9	Simalungun	138 927	126 108	-12 819	-9,23	83 352	62 188	-21 164	-25,39
10	Dairi	52 024	55 968	3 944	7,58	17 163	20 724	3 561	20,75
11	Karo	59 323	69 327	10 004	16,86	19 849	23 109	3 260	16,42
12	Deli Serdang	133 850	92 267	-41 583	-31,07	96 311	55 039	-41 272	-42,85
13	Langkat	136 412	120 362	-16 050	-11,77	78 923	58 425	-20 498	-25,97
14	Nias Selatan	49 316	53 944	4 628	9,38	23 471	34 512	11 041	47,04
15	Humbang Hasundutan	32 680	33 993	1 313	4,02	10 862	16 260	5 398	49,70
16	Pakpak Bharat	6 606	8 054	1 448	21,92	1 793	2 544	751	41,89
17	Samosir	22 993	23 788	795	3,46	16 653	17 810	1 157	6,95
18	Serdang Bedagai	99 569	77 099	-22 470	-22,57	67 447	46 538	-20 909	-31,00
19	Batu Bara	47 840	36 445	-11 395	-23,82	30 763	20 767	-9 996	-32,49
20	Padang Lawas Utara	31 766	37 498	5 732	18,04	5 530	5 039	-491	-8,88
21	Padang Lawas	34 418	35 494	1 076	3,13	7 060	5 205	-1 855	-26,27
22	Labuhanbatu Selatan	31 398	28 089	-3 309	-10,54	9 630	2 841	-6 789	-70,50
23	Labuhanbatu Utara	49 908	42 721	-7 187	-14,40	16 814	7 750	-9 064	-53,91
24	Nias Utara	22 478	25 197	2 719	12,10	6 604	6 707	103	1,56
25	Nias Barat	13 498	15 465	1 967	14,57	2 472	4 515	2 043	82,65
26	Sibolga	719	790	71	9,87	661	663	2	0,30
27	Tanjungbalai	2 685	2 855	170	6,33	1 836	1 576	-260	-14,16
28	Pematangsiantar	8 338	5 827	-2 511	-30,12	7 040	4 255	-2 785	-39,56
29	Tebing Tinggi	7 797	3 373	-4 424	-56,74	7 208	2 542	-4 666	-64,73
30	Medan	36 928	9 321	-27 607	-74,76	34 500	7 118	-27 382	-79,37
31	Binjai	16 857	6 660	-10 197	-60,49	15 046	4 928	-10 118	-67,25
32	Padangsidimpuan	15 664	12 329	-3 335	-21,29	7 521	6 023	-1 498	-19,92
33	Gunungsitoli	15 038	17 074	2 036	13,54	8 319	12 068	3 749	45,07
Sumatera Utara		1 451 813	1 308 392	-143 421	-9,88	751 330	570 184	-181 146	-24,11

Gambar 7
Peta Sebaran Rumah Tangga Petani Gurem, Tahun 2013



Dilihat dari kondisi demografi petani menurut jenis kelamin, hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah petani dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini terjadi di seluruh subsektor. Subsektor Perkebunan dan Subsektor Tanaman Pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah petani berjenis kelamin laki-laki tertinggi, yaitu sebanyak 815.571 petani untuk Subsektor Perkebunan dan sebanyak 543.642 petani untuk Subsektor Tanaman Pangan.

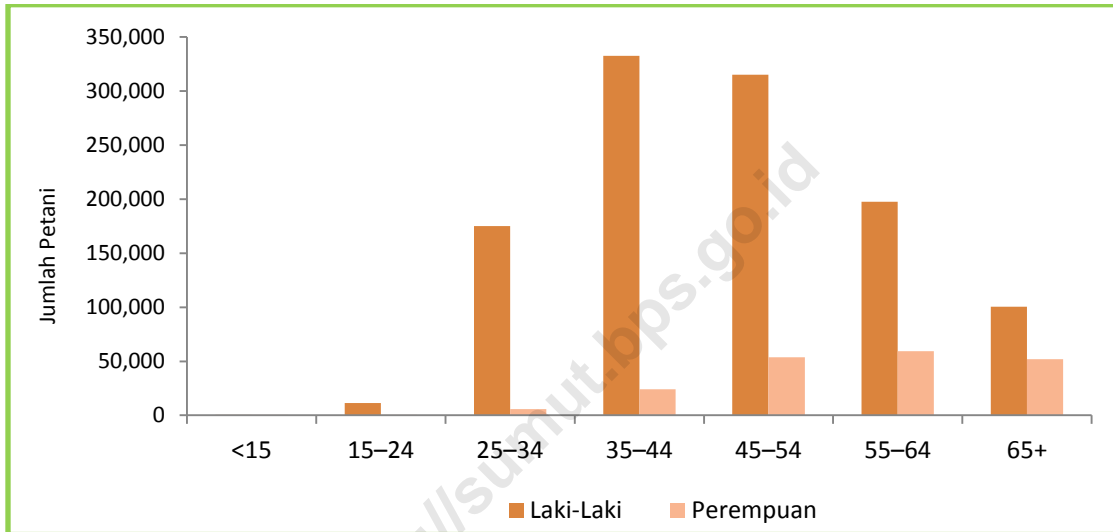
Gambar 8
Perbandingan Jumlah Petani Menurut Sektor/Subsektor dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Tabel 5
Jumlah Petani Menurut Sektor/Subsektor dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Sektor/Subsektor	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sektor Pertanian		1 173 838	68,70	534 926	31,30	1 708 764	100,00
Subsektor							
1.	Tanaman Pangan	543 642	62,60	324 755	37,40	868 397	100,00
2.	Hortikultura	318 180	70,88	130 736	29,12	448 916	100,00
3.	Perkebunan	815 571	76,80	246 412	23,20	1 061 983	100,00
4.	Peternakan	369 217	62,11	225 245	37,89	594 462	100,00
5.	Perikanan						
	Budidaya Ikan	36 806	89,21	4 454	10,79	41 260	100,00
	Penangkapan Ikan	39 336	96,61	1 379	3,39	40 715	100,00
6.	Kehutanan	49 970	83,47	9 899	16,53	59 869	100,00

Gambar 9
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2013



Dari jumlah 1.327.759 kepala rumah tangga usaha pertanian untuk kelompok usia produktif, yaitu kelompok umur 15–64 tahun terlihat mendominasi jumlah kepala rumah tangga usaha pertanian. Tercatat sebanyak 1.175.137 rumah tangga usaha pertanian yang kelompok umur kepala rumah tangganya antara 15–64 tahun atau sebesar 88,51 persen. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur kepala rumah tangga kurang dari 15 tahun, yaitu sebanyak 203 rumah tangga atau 0,02 persen, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kepala rumah tangga di atas 65 tahun adalah sebanyak 152.419 rumah tangga atau sebesar 11,47 persen

Rumah tangga usaha pertanian dengan kepala rumah tangga laki-laki juga terlihat lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan. Kecenderungan ini terjadi di masing-masing kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kurang dari 15 tahun dengan kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 164 rumah tangga, lebih tinggi daripada kepala rumah tangga perempuan yang tercatat sebesar 39 rumah tangga.

Tabel 6.a
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga
Tahun 2013

No	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<15	164	80,79	39	19,21	203	100,00
2	15–24	11 298	96,13	455	3,87	11 753	100,00
3	25–34	175 073	96,76	5 857	3,24	180 930	100,00
4	35–44	332 659	93,21	24 215	6,79	356 874	100,00
5	45–54	315 028	85,45	53 654	14,55	368 682	100,00
6	55–64	197 678	76,95	59 220	23,05	256 898	100,00
7	≥65	100 382	65,86	52 037	34,14	152 419	100,00
JUMLAH		1 132 282	85,28	195 477	14,72	1 327 759	100,00

Hal serupa terjadi di kelompok umur 15–64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur 15–64 tahun dengan kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 1.031.736 rumah tangga, lebih tinggi daripada kepala rumah tangga perempuan yang tercatat sebesar 143.401 rumah tangga. Untuk kelompok umur lebih dari 64 tahun, kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 100.382 rumah tangga, lebih tinggi daripada kepala rumah tangga perempuan yang tercatat sebesar 52.037 rumah tangga.

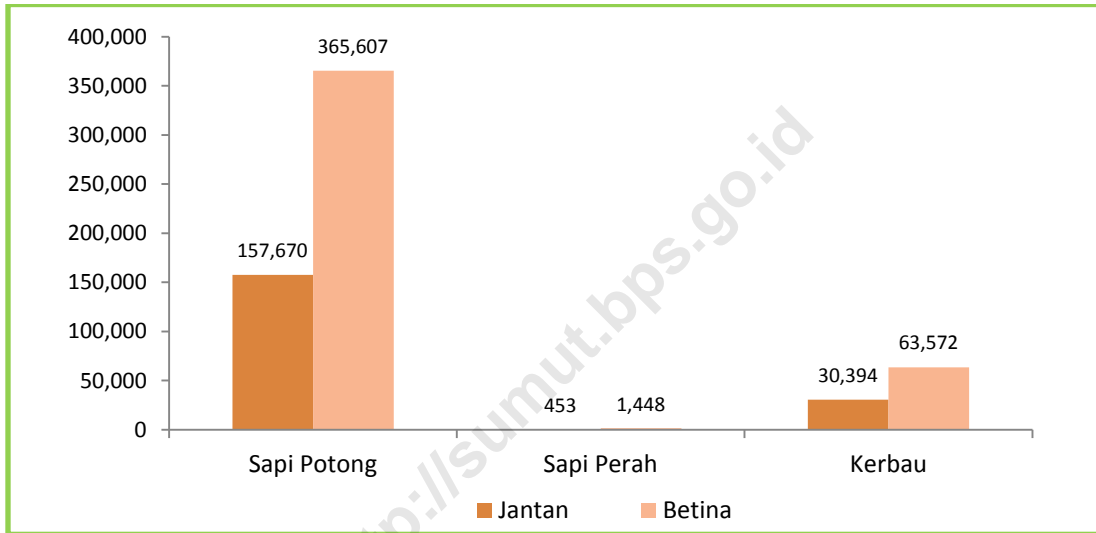
Tabel 6.b
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Petani Utama
Tahun 2013

No.	Kelompok Umur Petani Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<15	219	78,78	59	21,22	278	100,00
2	15–24	13 730	86,94	2 062	13,06	15 792	100,00
3	25–34	175 960	91,42	16 514	8,58	192 474	100,00
4	35–44	322 266	88,94	40 070	11,06	362 336	100,00
5	45–54	300 166	81,98	65 968	18,02	366 134	100,00
6	55–64	187 019	74,91	62 652	25,09	249 671	100,00
7	≥65	91 720	65,02	49 354	34,98	141 074	100,00
JUMLAH		1 091 080	82,17	236 679	17,83	1 327 759	100,00

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin petani utama, terlihat bahwa jumlah petani utama laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Konsep petani utama dimaksud disini adalah petani yang mempunyai penghasilan terbesar dari seluruh petani yang ada di rumah tangga usaha pertanian. Sama halnya bila dirinci menurut kelompok umur kepala rumah tangga, kelompok usia produktif (kelompok umur petani utama 15-64 tahun) terlihat mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian. Dari 1.327.759 rumah tangga usaha pertanian tercatat sebanyak 1.186.407 rumah tangga untuk kelompok umur petani utamanya antara 15-64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur petani utama kurang dari 15 tahun, yaitu sebanyak 278 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur petani utama di atas 65 tahun adalah sebanyak 141.074 rumah tangga.

Rumah tangga usaha pertanian dengan petani utama laki-laki juga terlihat lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan petani utama perempuan. Kecenderungan ini terjadi di masing-masing kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kurang dari 15 tahun dengan petani utama laki-laki tercatat sebesar 219 rumah tangga, lebih tinggi daripada petani utama perempuan yang tercatat sebesar 59 rumah tangga.

Gambar 10
Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Jenis Kelamin,
Tahun 2013
(Ekor)



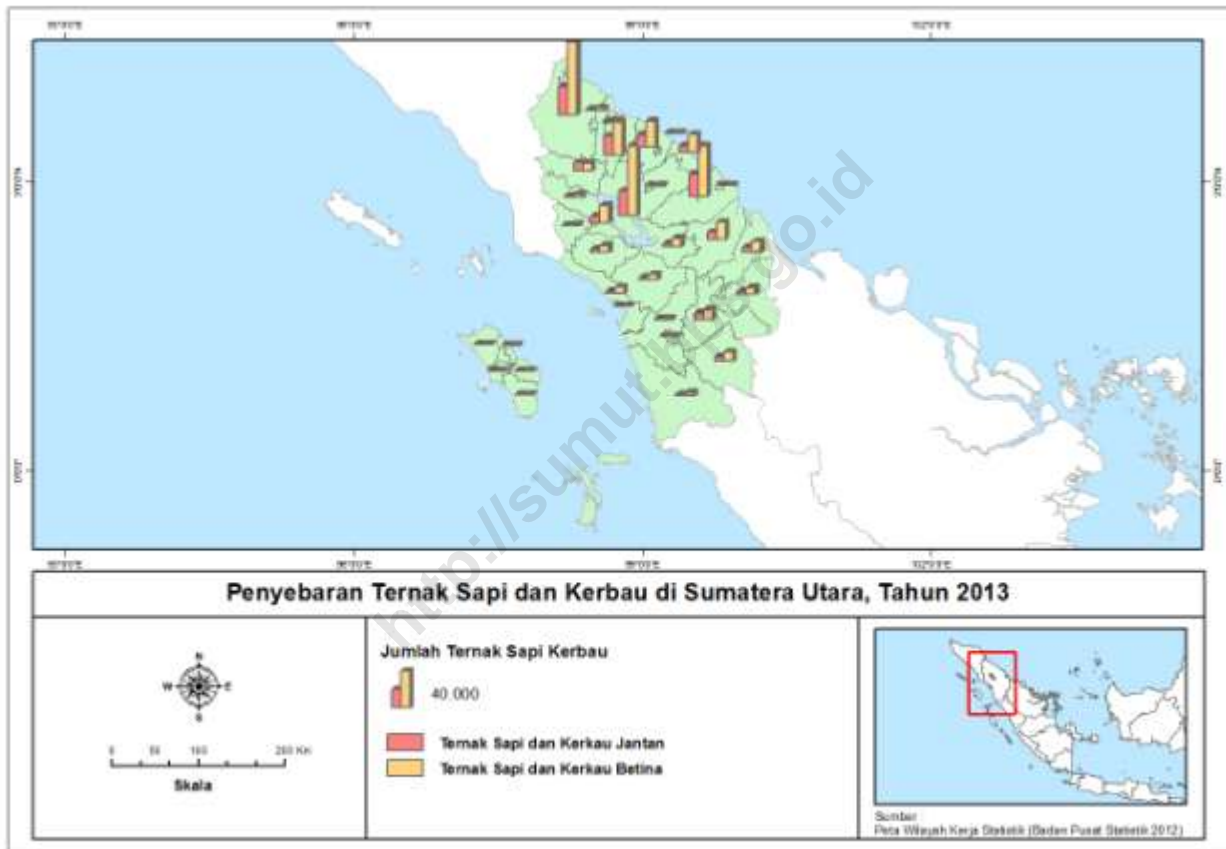
Jumlah sapi dan kerbau pada tahun 2013 tercatat sebanyak 619.144 ekor, terdiri dari 523.277 ekor sapi potong, 1.901 ekor sapi perah, dan 93.966 ekor kerbau. Jumlah sapi dan kerbau betina lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah sapi dan kerbau jantan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah sapi dan kerbau betina sebanyak 430.627 ekor dan jumlah sapi dan kerbau jantan sebanyak 188.517 ekor.

Kabupaten dengan jumlah sapi dan kerbau terbanyak adalah Kabupaten Langkat, dengan jumlah sapi dan kerbau sebanyak 112.154 ekor. Kabupaten Nias Selatan adalah Kabupaten dengan jumlah sapi dan kerbau paling sedikit sebanyak 100 ekor. Sedangkan Kota Sibolga tidak memiliki populasi sapi dan kerbau. Jumlah sapi potong terbanyak terdapat di Kabupaten Langkat, yaitu sebanyak 110.124 ekor, dan jumlah sapi perah terbanyak adalah Kabupaten Karo, dengan jumlah sapi perah sebanyak 529 ekor. Sedangkan Kabupaten Samosir memiliki populasi kerbau terbanyak yaitu 24.153 ekor.

Tabel 7
Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, Tahun 2013

No	Kabupaten	Sapi Potong			Sapi Perah			Kerbau			Jumlah Sapi dan Kerbau
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Nias	1	3	4	0	0	0	52	105	157	161
2	Mandailing Natal	1 657	2 624	4 281	0	0	0	584	932	1 516	5 797
3	Tapanuli Selatan	798	1 098	1 896	2	5	7	277	236	513	2 416
4	Tapanuli Tengah	431	1 026	1 457	0	0	0	2 093	5 976	8 069	9 526
5	Tapanuli Utara	97	187	284	4	9	13	2 616	5 975	8 591	8 888
6	Toba Samosir	449	1 021	1 470	0	0	0	2 583	7 872	10 455	11 925
7	Labuhanbatu	4 671	11 285	15 956	0	5	5	49	64	113	16 074
8	Asahan	24 039	55 045	79 084	1	2	3	271	550	821	79 908
9	Simalungun	23 276	74 299	97 575	5	35	40	3 335	2 118	5 453	103 068
10	Dairi	887	1 824	2 711	0	0	0	961	1 665	2 626	5 337
11	Karo	6 898	6 360	13 258	108	421	529	2 066	1 472	3 538	17 325
12	Deli Serdang	19 754	33 720	53 474	84	363	447	967	1 923	2 890	56 811
13	Langkat	30 388	79 736	110 124	116	199	315	746	969	1 715	112 154
14	Nias Selatan	10	20	30	0	0	0	28	42	70	100
15	Humbang Hasundutan	315	774	1 089	0	0	0	2 899	6 524	9 423	10 512
16	Pakpak Bharat	55	113	168	0	0	0	460	1 050	1 510	1 678
17	Samosir	492	962	1 454	0	0	0	6 129	18 024	24 153	25 607
18	Serdang Bedagai	13 447	28 314	41 761	112	245	357	163	268	431	42 549
19	Batu Bara	7 472	19 749	27 221	5	36	41	153	345	498	27 760
20	Padang Lawas Utara	4 899	7 748	12 647	0	0	0	1 750	2 950	4 700	17 347
21	Padang Lawas	2 683	6 547	9 230	0	9	9	1 723	3 740	5 463	14 702
22	Labuhanbatu Selatan	3 067	6 904	9 971	1	3	4	83	140	223	10 198
23	Labuhanbatu Utara	7 513	18 829	26 342	2	4	6	74	159	233	26 581
24	Nias Utara	63	236	299	0	0	0	13	22	35	334
25	Nias Barat	43	73	116	0	0	0	2	3	5	121
26	Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Tanjungbalai	160	479	639	0	0	0	0	7	7	646
28	Pematangsiantar	318	586	904	0	0	0	94	65	159	1 063
29	Tebing Tinggi	702	1 212	1 914	0	7	7	2	4	6	1 927
30	Medan	1 186	1 672	2 858	3	24	27	49	232	281	3 166
31	Binjai	1 355	2 810	4 165	10	81	91	38	76	114	4 370
32	Padangsidempuan	501	285	786	0	0	0	129	51	180	966
33	Gunungsitoli	43	66	109	0	0	0	5	13	18	127
Sumatera Utara		157 670	365 607	523 277	453	1 448	1 901	30 394	63 572	93 966	619 144

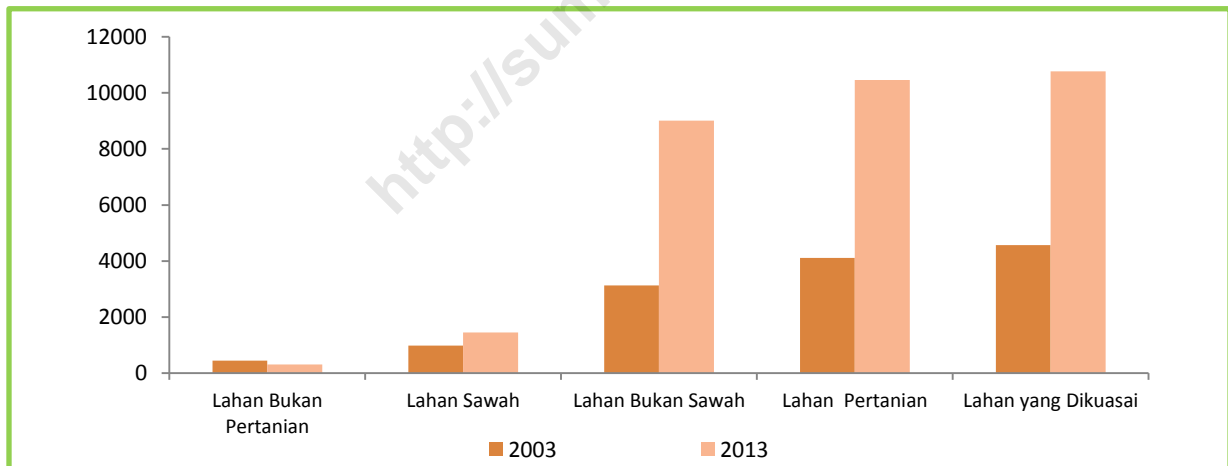
Gambar 11
 Peta Sebaran Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2013



Perbandingan rata-rata luas lahan yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian menunjukkan bahwa dibandingkan tahun 2003, luas lahan bukan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa potensi pertanian di lahan bukan sawah semakin meningkat seiring kemajuan pembangunan sektor pertanian khususnya dominan subsektor perkebunan, karena Provinsi Sumatera Utara merupakan basis sektor perkebunan maka peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan alih fungsi lahan pertanian ke lahan bukan pertanian.

Apabila lahan pertanian dikelompokkan menurut jenis lahan sawah dan bukan sawah, maka rata-rata luas lahan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian lebih rendah dibandingkan rata-rata luas lahan bukan sawah. Tercatat Hasil ST2013, rata-rata luas lahan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 0,14 hektar, sedangkan rata-rata luas lahan bukan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 0,90 hektar.

Gambar 12
Rata-rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian
Menurut Jenis Lahan, Tahun 2013 (m²)

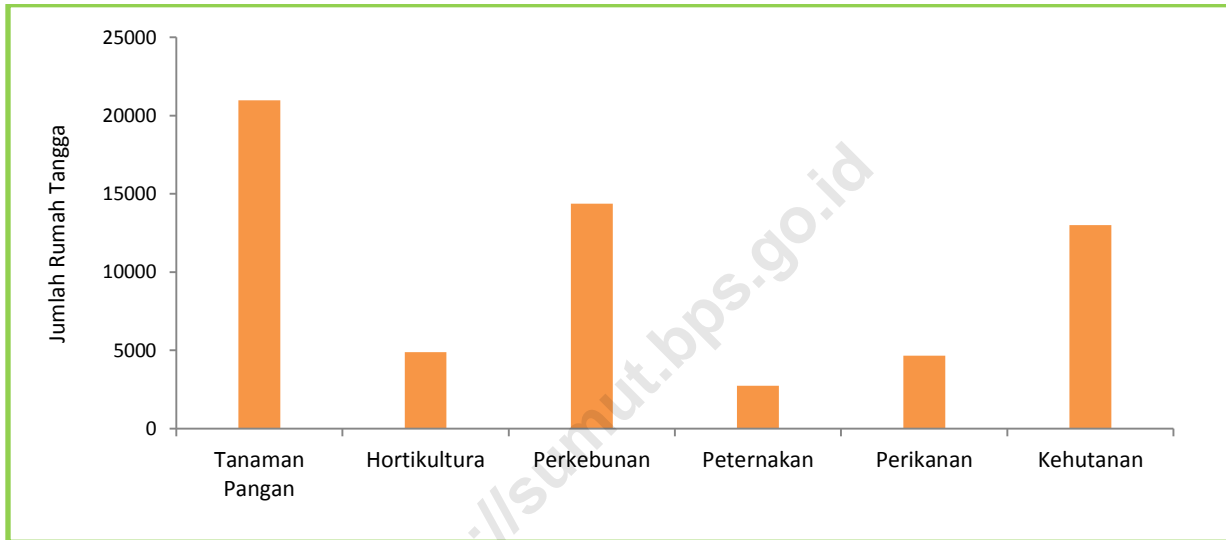


Tabel 8

Rata-rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lahan Tahun 2013 (m²)

No	Kabupaten	Jenis Lahan								Lahan yang dikuasai 2013
		Lahan Bukan Pertanian		Lahan Pertanian						
		2003	2013	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah		Jumlah		
				2003	2013	2003	2013	2003	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Nias	698,31	139,70	1 475,44	1 224,53	6 572,98	6 140,67	8 048,42	7 365,20	8 048,42
2	Mandailing Natal	828,54	258,60	1 603,08	1 448,65	4 585,21	9 287,47	6 188,29	10 736,12	6 188,29
3	Tapanuli Selatan	355,33	499,05	2 235,29	1 970,04	5 332,43	11 659,96	7 567,72	13 629,99	7 567,72
4	Tapanuli Tengah	622,84	164,18	1 616,02	2 015,01	4 710,26	10 026,56	6 326,28	12 041,58	6 326,28
5	Tapanuli Utara	1 057,26	290,42	1 728,59	1 727,18	4 044,26	7 009,50	5 772,85	8 736,69	5 772,85
6	Toba Samosir	511,87	139,26	2 297,67	2 472,45	2 437,85	4 706,78	4 735,52	7 179,23	4 735,52
7	Labuhanbatu	514,11	484,32	2 107,85	2 656,52	6 251,12	19 546,59	8 358,96	22 203,11	8 358,96
8	Asahan	502,09	433,90	528,62	726,25	4 018,45	10 574,02	4 547,07	11 300,27	4 547,07
9	Simalungun	400,74	270,82	1 062,91	1 278,40	3 058,92	6 408,50	4 121,83	7 686,90	4 121,83
10	Dairi	444,24	173,42	863,91	644,33	6 000,16	7 954,00	6 864,07	8 598,33	6 864,07
11	Karo	203,82	97,73	595,99	668,53	4 856,62	8 876,62	5 452,61	9 545,15	5 452,61
12	Deli Serdang	313,86	313,38	731,93	2 171,87	943,38	4 375,35	1 675,31	6 547,22	1 675,31
13	Langkat	495,62	396,06	1 001,45	1 223,12	3 541,78	8 359,05	4 543,22	9 582,17	4 543,22
14	Nias Selatan	738,63	86,18	853,53	638,61	5 516,46	5 173,50	6 369,99	5 812,11	6 369,99
15	Humbang Hasundutan	1 403,68	836,38	2 331,40	1 879,84	5 162,26	7 355,12	7 493,66	9 234,95	7 493,66
16	Pakpak Bharat	1 346,94	145,75	1 109,58	806,70	6 712,57	9 638,17	7 822,15	10 444,88	7 822,15
17	Samosir	792,05	169,57	1 097,47	1 057,81	2 217,54	3 261,74	3 315,01	4 419,55	3 315,01
18	Serdang Bedagai	418,99	352,84	1 610,10	2 424,84	1 878,08	4 070,55	3 488,18	6 495,38	3 488,18
19	Batu Bara	402,99	344,11	1 502,03	2 228,03	1 440,38	4 445,24	2 942,41	6 673,27	2 942,41
20	Padang Lawas Utara	1 012,09	534,67	2 253,01	1 580,70	9 967,32	22 181,27	12 220,33	23 761,97	12 220,33
21	Padang Lawas	883,57	367,48	2 380,84	1 403,10	7 977,56	17 184,97	10 358,40	18 588,08	10 358,40
22	Labuhanbatu Selatan	634,81	455,16	51,31	38,09	10 870,34	26 599,36	10 921,65	26 637,46	10 921,65
23	Labuhanbatu Utara	661,53	449,49	2 886,54	2 441,30	8 167,10	18 161,68	11 053,64	20 602,98	11 053,64
24	Nias Utara	1 663,49	122,54	1 336,72	632,07	7 242,32	9 198,73	8 579,04	9 830,80	8 579,04
25	Nias Barat	730,93	148,69	757,11	677,80	12 545,43	7 958,09	13 302,54	8 635,88	13 302,54
26	Sibolga	106,10	68,90	9,00	37,24	55,08	1 856,49	64,08	1 893,72	64,08
27	Tanjungbalai	220,46	223,05	44,69	444,66	575,79	10 806,64	620,48	11 251,30	620,48
28	Pematangsiantar	201,77	206,91	288,01	1 710,98	122,88	3 778,13	410,89	5 489,11	410,89
29	Tebing Tinggi	222,83	357,46	50,99	627,15	454,69	5 295,48	505,68	5 922,63	505,68
30	Medan	150,83	199,25	38,58	837,12	96,57	9 357,31	135,15	10 194,43	135,15
31	Binjai	331,37	345,26	199,20	1 172,96	404,58	5 400,65	603,77	6 573,61	603,77
32	Padangsidempuan	244,67	147,69	1 596,94	1 561,23	1 716,83	7 463,08	3 313,77	9 024,31	3 313,77
33	Gunungsitoli	424,22	132,58	363,38	279,90	3 055,10	3 548,49	3 418,47	3 828,39	3 418,47
	Sumatera Utara	452,52	309,83	984,25	1 4556,17	3 131,99	9004,65	4 116,25	10 460,83	10 770,66

Gambar 13
Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Sub Sektor,
Tahun 2013

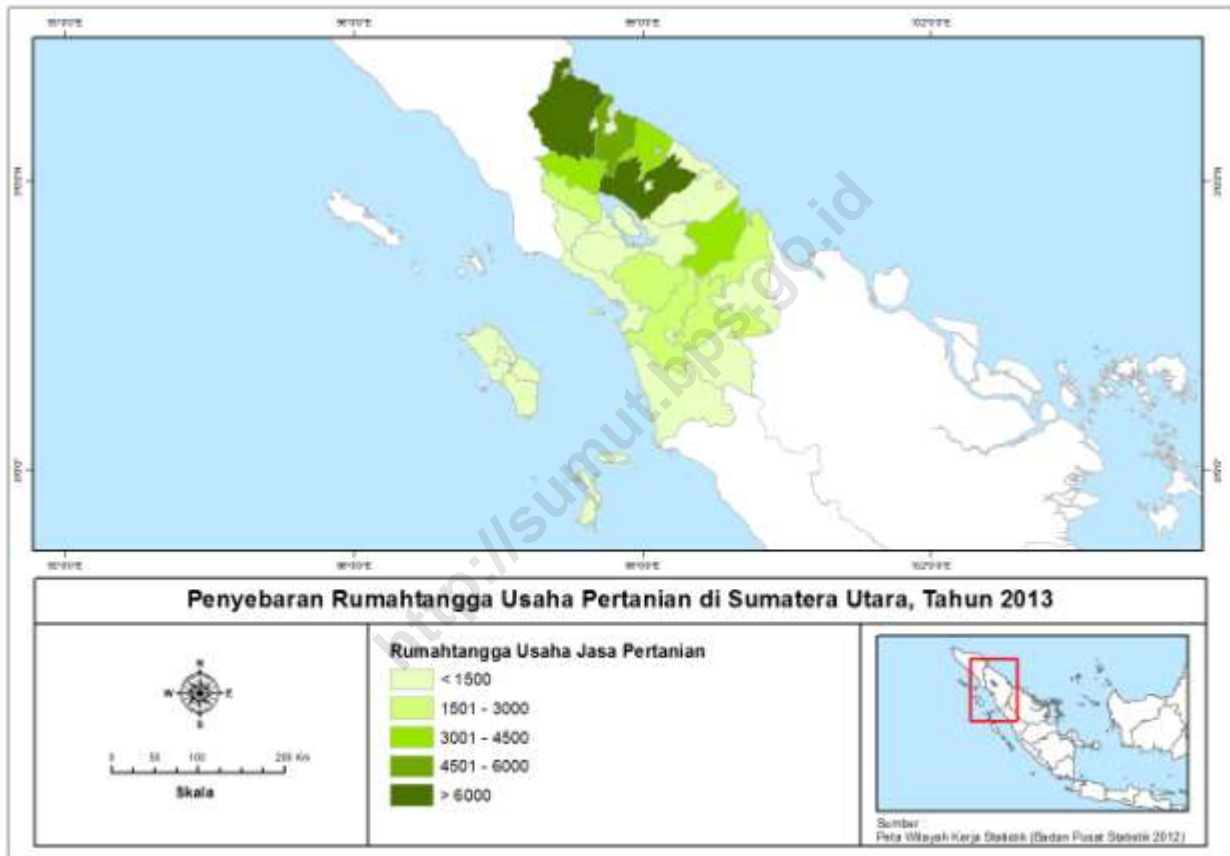


Subsektor Tanaman Pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak. Hasil ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga jasa pertanian Subsektor Tanaman Pangan tahun 2013 adalah sebesar 20.974 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga jasa pertanian paling sedikit tercatat pada subsektor peternakan, yaitu sebanyak 2.736 rumah tangga jasa pertanian. Sedangkan Subsektor Perkebunan, Kehutanan, Hortikultura, dan Perikanan memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian masing-masing sebanyak 14.368, 13.008, 4.880, dan 4.667 rumah tangga. Apabila dikaji per Kabupaten/Kota, terlihat bahwa Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten dengan jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak, yaitu sebesar 7.052 rumah tangga, sedangkan Kota Sibolga merupakan kabupaten yang paling sedikit memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian, yaitu sebesar 9 rumah tangga.

Tabel 9
Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Sub Sektor,
Tahun 2013

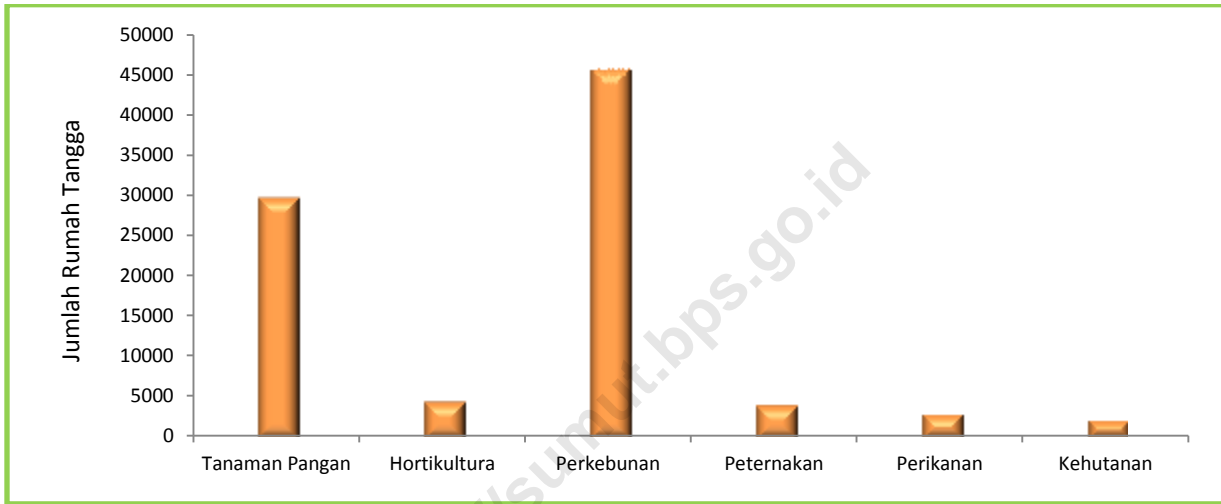
No	Kabupaten	Jumlah Ruta Jasa Pertanian	Jumlah Ruta Jasa Pertanian Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nias	25	3	0	2	3	1	16
2	Mandailing Natal	1 189	703	19	272	23	166	56
3	Tapanuli Selatan	1 875	1 054	112	571	29	19	281
4	Tapanuli Tengah	333	171	9	88	11	42	41
5	Tapanuli Utara	1 540	723	104	234	75	15	548
6	Toba Samosir	1 441	1 200	64	172	57	16	36
7	Labuhanbatu	1 607	333	47	450	69	114	783
8	Asahan	631	120	40	248	68	171	13
9	Simalungun	7 052	2 261	516	2 595	350	1 298	1.408
10	Dairi	2 753	1 308	439	728	102	243	535
11	Karo	3 346	2 241	1 744	718	146	25	51
12	Deli Serdang	5 486	2 374	549	1 006	450	450	1.808
13	Langkat	7 149	2 305	348	2 235	526	533	2.247
14	Nias Selatan	961	150	26	385	49	131	295
15	Humbang Hasundutan	637	279	56	77	39	41	197
16	Pakpak Bharat	240	60	15	56	13	26	93
17	Samosir	721	591	77	51	12	18	102
18	Serdang Bedagai	3 820	2 121	155	751	152	197	830
19	Batu Bara	1 437	765	102	503	97	185	17
20	Padang Lawas Utara	1 547	490	44	381	36	147	587
21	Padang Lawas	940	189	24	327	20	50	330
22	Labuhanbatu Selatan	1 217	70	29	402	55	60	678
23	Labuhanbatu Utara	3 666	817	158	1 426	152	379	1.385
24	Nias Utara	213	5	4	135	1	7	62
25	Nias Barat	111	16	0	68	4	1	26
26	Sibolga	9	0	0	0	4	4	1
27	Tanjungbalai	180	32	13	89	7	33	35
28	Pematangsiantar	57	46	1	5	5	0	1
29	Tebing Tinggi	174	37	8	28	16	13	87
30	Medan	493	97	43	68	60	234	67
31	Binjai	171	59	19	51	13	4	45
32	Padangsidempuan	770	310	110	177	45	38	297
33	Gunungsitoli	206	44	5	69	47	6	50
Sumatera Utara		51 997	20 974	4 880	14 368	2 736	4 667	13 008

Gambar 14
Peta Sebaran Usaha Pertanian Rumah Tangsa Jasa Pertanian, Tahun 2013



Gambar 15

Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian Menurut Sub Sektor, Tahun 2013

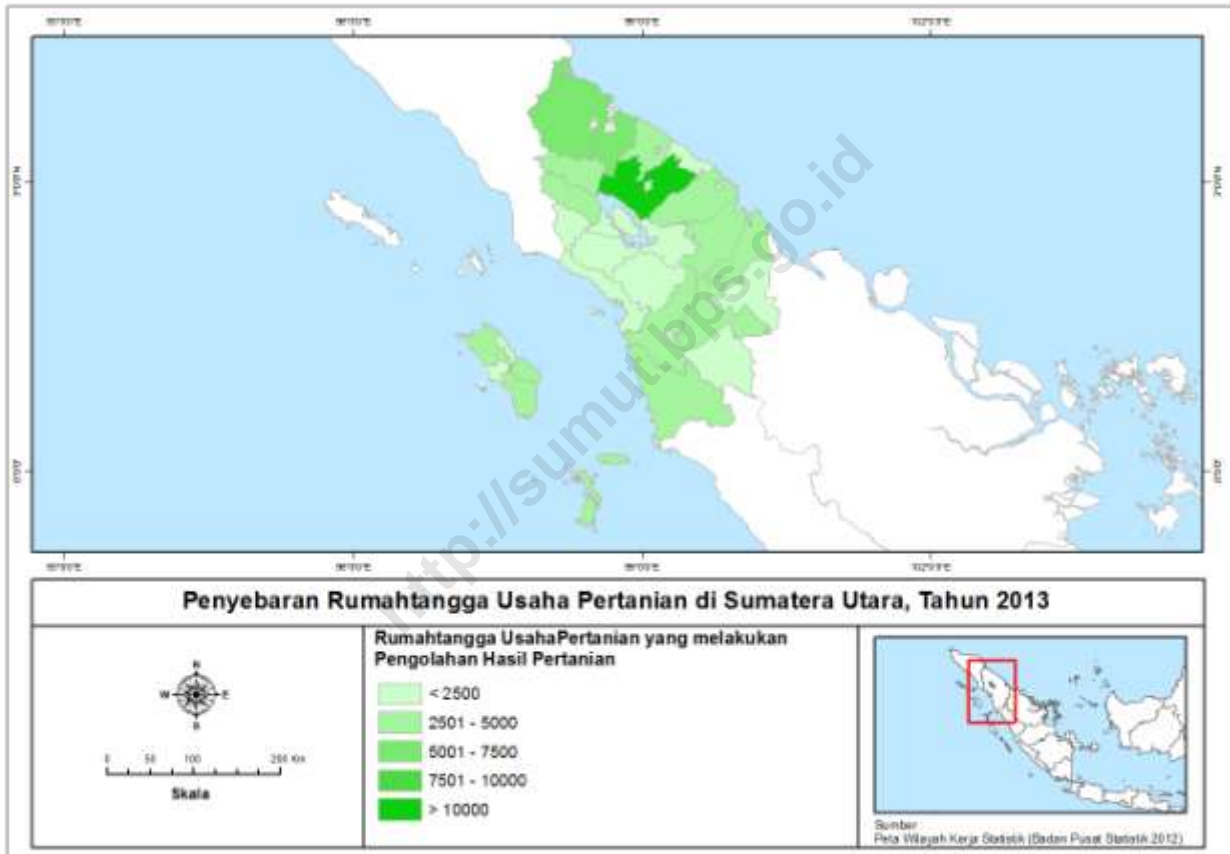


Subsektor Perkebunan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian terbanyak. Jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian terbesar adalah Subsektor Perkebunan tahun 2013 tercatat sebesar 46.012 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian paling sedikit tercatat pada Subsektor Kehutanan, yaitu sebanyak 2.362 rumah tangga. Subsektor Tanaman Pangan tercatat memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian sebanyak 30.112 rumah tangga, sedangkan Subsektor Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian masing-masing sebanyak 4.656, 4.280, dan 3.112 rumah tangga.

Tabel 10
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian
Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor, Tahun 2013

No	Kabupaten	Jumlah Rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian	Jumlah Rupa Jasa Pertanian Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nias	3 123	1 503	33	1 540	271	96	58
2	Mandailing Natal	3 979	1 346	58	2 484	53	173	37
3	Tapanuli Selatan	4 487	2 096	110	2 344	61	88	56
4	Tapanuli Tengah	480	35	85	122	97	117	37
5	Tapanuli Utara	2 084	842	197	714	206	23	249
6	Toba Samosir	710	609	7	4	33	33	30
7	Labuhanbatu	2 650	526	94	1 916	109	122	11
8	Asahan	4 043	538	109	3 260	91	126	25
9	Simalungun	11 873	4 460	899	6 418	374	239	415
10	Dairi	2 990	1 227	377	1 482	133	40	63
11	Karo	4 688	1 886	342	2 489	88	6	165
12	Deli Serdang	6 593	3 466	554	2 148	503	182	175
13	Langkat	6 511	1 483	518	3 632	380	473	336
14	Nias Selatan	3 914	2 158	149	1 332	375	470	67
15	Humbang Hasundutan	638	145	143	159	133	8	81
16	Pakpak Bharat	1 548	309	23	1 204	23	14	51
17	Samosir	2 036	1 055	53	835	65	79	102
18	Serdang Bedagai	3 543	1 186	189	1 757	378	100	50
19	Batu Bara	1 937	403	305	964	220	68	30
20	Padang Lawas Utara	3 169	891	27	2 233	73	32	15
21	Padang Lawas	1 995	623	39	1 354	53	18	47
22	Labuhanbatu Selatan	1 277	64	39	1 088	78	20	12
23	Labuhanbatu Utara	3 755	560	89	2 905	170	128	57
24	Nias Utara	2 633	877	15	1 691	61	101	40
25	Nias Barat	1 792	885	15	873	49	3	78
26	Sibolga	284	13	1	19	9	244	1
27	Tanjungbalai	271	47	33	108	15	30	52
28	Pematangsiantar	647	308	22	339	15	2	1
29	Tebing Tinggi	294	118	5	162	11	6	1
30	Medan	243	53	42	22	66	62	3
31	Binjai	216	100	27	51	37	2	5
32	Padangsidempuan	650	297	51	310	43	6	1
33	Gunungsitoli	81	3	6	54	7	1	11
Sumatera Utara		85 134	30 112	4 656	46 013	4 280	3 112	2 362

Gambar 16
Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian ,
Tahun 2013



Penutup

Setiap pembangunan, termasuk pula pembangunan di bidang pertanian, bila diharapkan berhasil baik maka memerlukan perencanaan yang matang dan teliti serta didasarkan atas angka-angka statistik khususnya di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2013 ini, diharapkan dapat memberi solusi dan pencerahan dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta sebagai bahan untuk membuat kebijakan dan evaluasi program pembangunan pertanian.

Semoga dengan tema “Menyediakan Informasi untuk Masa Depan Petani yang Lebih Baik”, kiranya dapat menjadi penyemangat bagi semua kalangan pengambil kebijakan demi terwujudnya masa depan petani yang lebih baik.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. : (061) 8452342, 8459966 Fax. : (061) 8452773

Homepage : <http://sumut.bps.go.id> E-mail : 1200@bps.go.id

